

ABSTRAK

Pelajaran yang diperoleh selama tiga dekade terakhir menunjukkan bahwa "*nobody can drive to the future on cruise control*". Kondisi yang demikian membutuhkan suatu pandangan yang jelas kemana badan usaha akan dibawa, suatu visi yang akan memberikan gambaran di masa yang akan datang. Visi membuat tujuan lebih konkrit dan nyata, yang dicapai dengan alat yang disebut strategi.

Keberadaan sistem informasi akuntansi manajemen menunjukkan pelaksanaan dan pencapaian visi dilihat dari strategi dan kinerja operasional, akan menunjang *learning capability* yang diperlukan dalam *learning process* badan usaha. Informasi tersebut digunakan pula dalam perencanaan strategik badan usaha selain sebagai *feedback* untuk *control*. *Business Systems Engineering* sebagai *organizational transformation method* yang ditunjang oleh informasi akuntansi manajemen mendorong *learning process* yang akan mengarahkan perubahan strategik bagi badan usaha. Dengan menekankan aspek *learning* pada seluruh bagian badan usaha maka akan tercipta *organizational learning* yang akan meningkatkan kemampuan badan usaha, terutama dalam penciptaan inovasi sebagai salah satu tema penting dalam persaingan.

Dalam *Business Systems Engineering*, badan usaha dibagi dalam 3(tiga) *organizational level*, yaitu *enterprise level*, *business level*, dan *operation level*, melalui cara yang terstruktur, akan memaksimalkan kinerja badan usaha maupun *values* yang disampaikan pada *customers* baik *internal customers* maupun *external customer*, dengan mendisain *business process* dan *work process* yang ada dalam badan usaha sebagai usaha *improvements* yang akan meningkatkan produktivitas.

Business Systems Engineering Model dimulai dari dua elemen pertama yang merupakan *drivers* untuk menentukan prioritas bagi *engineering processes* yaitu *enterprise model* akan mengidentifikasi *critical business processes* yang perlu diubah, sedangkan *measurement map* menunjukkan *problem processes*. Berikutnya tahap *process analysis measures performance* menentukan apa yang menjadi *customers requirements* beserta pembahasan lebih lanjut, dan untuk mengukur pencapaian badan usaha dibandingkan dengan *internal partners* maupun *external partners* dilakukan *process benchmarking*. Apabila didapati *measurable gaps* dan *potential enablers* bagi perbaikan proses akan dibawa pada tahap berikutnya yaitu *problem solving*. *Technology assessment* dapat digunakan sebagai salah satu solusi, pemilihan teknologi yang tepat akan menunjang keberhasilan dalam tahap *project management*, dan tentunya akan berdampak pada produktivitas badan usaha.